

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang ada di Indonesia, memiliki peranan penting bagi perekonomian negeri ini, sehingga pembangunannya perlu ditingkatkan. Menurut Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3, koperasi memiliki tujuan untuk emningkatkan kesejahteraan anggota, serta masyarakat luas, dan turut berperan dalam membangun perekonomian nasional guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selaras dengan Sugiyanto (2010) yang berpendapat bahwa bila anggota dapat ditingkatkan kesejahteraan ekonominya, dimana anggota juga sebagai masyarakat pada umumnya, oleh karena itu bila kesejahteraan anggota meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat ini tentu akan berpengaruh positif terhadap perekonomian di negeri ini.

Pada dasarnya, kesejahteraan yang diberikan koperasi bertujuan untuk dapat menjamin setiap kebutuhan ekonomi anggota. Kesejahteraan yang baik harus dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing anggota koperasi. Hal ini dimaksudkan agar anggota tetap mau bekerja sama dengan koperasi untuk mencapai tujuan koperasi (Amruh & Rahmayati, 2022).

Kesejahteraan yang diperoleh akan lebih maksimal apabila anggota bergabung dengan koperasi yang dapat memberikan layanan dan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anggota. Hal tersebut dapat dilalui dengan pilihan berbagai jenis koperasi. Ada dua jenis koperasi di Indonesia jika dilihat

berdasarkan sektor usahanya, yaitu koperasi yang bergerak di bidang sektor riil dan sektor keuangan. Koperasi sektor riil yang usahanya bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi masyarakat, di dalamnya mencakup koperasi konsumen, koperasi jasa, koperasi produsen, dan koperasi pemasaran. Sedangkan koperasi di sektor keuangan merupakan koperasi yang menyediakan akses keuangan bagi anggotanya atau masyarakat luas, koperasi yang termasuk sektor ini adalah jenis koperasi simpan pinjam.

Diantara kedua sektor usaha tersebut, koperasi di sektor keuangan yaitu jenis koperasi simpan pinjam paling banyak ditemui. Hartini (2021) menyatakan hal tersebut dikarenakan jenis koperasi simpan pinjam merupakan jenis koperasi yang paling mudah dijalankan operasionalnya dan paling banyak diminati oleh anggota masyarakat. Berikut data mengenai jumlah persentase koperasi menurut jenis usaha.

Tabel 1. 1 Persentase Jumlah Koperasi di Indonesia Menurut Jenis Usaha

Jenis Usaha Koperasi	Simpan Pinjam	Produsen	Pemasaran	Konsumen	Jasa-Jasa
Jumlah (%)	90,08%	0,97%	0,51%	6,00%	2,43%

Sumber : Badan Pusat Statis Tahun 2021

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, koperasi simpan pinjam termasuk ke dalam jenis koperasi dengan jumlah tertinggi di Indonesia, dengan persentase sebanyak 90,08 % dari total keseluruhan koperasi yang ada. Koperasi simpan pinjam ini mengambil peran sebagai lembaga intermediasi keuangan bagi anggota. Dimana bagi anggota yang memiliki kelebihan dana, koperasi bisa sebagai tempat untuk menabung atau menghimpun dana anggota. Sedangkan bagi anggota yang memiliki kekurangan dana, bisa sebagai tempat untuk meminjam atau penyaluran dana oleh koperasi.

Salah satu koperasi yang melakukan simpan pinjam sebagai usahanya adalah KPRI Cabang Dinas Ujung Berung Winaya. KPRI winaya merupakan salah satu unit KPRI bagian dari Ikatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (IKPRI). Koperasi ini awal mulanya berasal dari koperasi guru Kecamatan Ujung Berung yang telah beroperasi dari sebelum adanya pemisahan antara Kecamatan Ujung Berung dengan Kecamatan Cinambo. KPRI Winaya memiliki badan hukum dan AD/ART sejak tahun 2003 dan usahanya terus berkembang hingga saat ini.

KPRI Winaya merupakan jenis koperasi simpan pinjam, yang beranggotakan guru dan karyawan cabang Dinas Pendidikan kecamatan Ujung Berung. Anggota KPRI Winaya ini kemudian diperluas menjadi guru dan karyawan mulai dari TK, SD, SMP, SMA baik PNS maupun non PNS, serta anggota keluarganya yang berkedudukan di kota Bandung. Selain itu para mantan guru ataupun karyawan yang telah disebutkan di atas, diperbolehkan menjadi anggota koperasi selama masih memiliki dedikasi yang tinggi terhadap kemajuan KPRI Winaya dengan syarat menyertakan jaminan.

Pengelolaan usaha koperasi tidak lepas dari adanya peran pengurus yang menjadi motor penggerak organisasi dan usaha koperasi, sehingga roda kegiatan koperasi dapat berjalan dengan baik (Purwantini, Akuntansi Koperasi, 2021). Pada KPRI Winaya pengurus koperasi terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Kunci keberhasilan kegiatan usaha koperasi tidak hanya terletak pada pengurusnya saja, tetapi juga berada di tangan para pengelola lainnya (karyawan). KPRI Winaya memiliki beberapa pengelola (karyawan) yang disebut unit pengelola keuangan (UPK). Unit pengelola keuangan pada KPRI Winaya ini terbagi kedalam 2 bidang, yaitu tenaga administrasi pembukuan dan bendahara unit kerja (penagih).

Tugas dari unit pengelola keuangan ini yaitu melaksanakan pengelolaan dana yang berasal dari bendahara. Selain itu unit pengelola keuangan juga wajib menyusun laporan mengenai keuangan, perkembangan pembiayaan, perkembangan penagihan, aktivitas usaha, dan perkembangan tabungan (simpanan anggota).

Sebagai koperasi simpan pinjam, KPRI Winaya menghimpun setiap dana yang bersumber dari anggota dalam bentuk simpanan pokok, wajib, sukarela, donasi dan hasil-hasil tagihan rutin anggota, untuk selanjutnya dialokasikan untuk kepentingan anggota baik berupa pinjaman atau bantuan sosial. Produk pinjaman yang diberikan koperasi ini dapat berupa uang tunai atau barang keperluan anggota. Demi menjaga dan menjamin kelancaran usaha simpan pinjam, koperasi menetapkan pinjaman dan pembiayaan hanya dapat diberikan kepada anggota tetap KPRI Winaya yang sah terdaftar sebagai anggota, dengan masa keanggotaan minimal 1 tahun dan juga disertai dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan koperasi.

KPRI Winaya sebagai koperasi simpan pinjam yang memainkan peran penting dalam menyediakan akses keuangan bagi anggotanya ini dapat memanfaatkan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *website* untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangannya. Dengan sistem ini, seluruh kegiatan keuangan pada koperasi dapat dilakukan secara lebih akurat dan juga cepat. Sehingga dapat mendukung operasional yang lebih efisien, transparan, dan juga responsif terhadap kebutuhan anggota, serta mendorong pertumbuhan koperasi secara berkelanjutan.

Sistem informasi akuntansi berbasis *website* dapat mendukung banyaknya arah kebijakan transformasi digital pada koperasi oleh pemerintah saat ini. Salah

satunya melalui pernyataan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki, yang menilai bahwa koperasi perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk tetap bersaing dengan perusahaan aplikasi fintech (*financial technology*) yang dimana sekarang ini segala kegiatan bisnisnya bermodelkan teknologi (Adminkoperasi, n.d.). Selain itu sejalan juga dengan Pasal 9 Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, yang membahas mengenai pelaporan oleh koperasi secara periodik dan sewaktu-waktu yang harus dilakukan secara elektronik.

KPRI Winaya sendiri sayangnya belum mengikuti perkembangan teknologi dengan pemanfaatan teknologi sistem informasi, terutama dalam proses pencatatan akuntansinya. Di era perekonomian modern saat ini koperasi tentu seharusnya dapat ikut berkembang dan mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Menurut Sugiyanto (2021) perkembangan teknologi informasi yang ada saat ini tidak dapat dihindari, tetapi harus dioptimalkan pemanfaatannya dalam pengembangan bisnis dan kelembagaan pada koperasi. Sebagai koperasi simpan pinjam, tentunya akan selalu terjadi transaksi keuangan pada KPRI Winaya seperti pinjaman atau pembiayaan kepada anggota, serta transaksi lainnya yang menunjang seluruh kegiatan operasional koperasi. Oleh karena itu perlu dilakukan pencatatan berbasis akuntansi. Puspitaningtyas (2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi sangat penting untuk diterapkan, karena pada dasarnya setiap kegiatan usaha yang di dalamnya terdapat transaksi keuangan perlu menerapkan pencatatan akuntansi. Namun di KPRI Winaya sendiri, pencatatan akuntansi pada saat ini dapat dikatakan sederhana dan dilakukan secara manual.

Sedangkan menurut Fadillah (2016) sistem pada koperasi yang masih tergolong sangat sederhana dapat menimbulkan terjadinya permasalahan dalam pengolahannya, sehingga terdapat kelemahan-kelemahan dalam kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengurus koperasi, sistem manual yang saat ini digunakan tidak sedikitnya menimbulkan permasalahan di KPRI Winaya. Misalnya saja pada saat input data dari buku kas yang ditulis secara manual ke komputer oleh upk (unit pengelola keuangan), sering terjadi kesalahan penulisan nominal transaksi akibat tidak jelasnya tulisan dalam buku kas atau bahkan tulisan yang tidak terbaca akibat rusaknya kertas pada buku kas, sehingga dapat menimbulkan perhitungan yang kurang tepat. Jika hal ini terjadi, tentunya bukti transaksi yang ada akan di cek kembali. Namun hal tersebut dirasa memakan waktu yang cukup lama karena harus berulang kali mengecek bukti transaksi, dan apabila bukti transaksi yang dibutuhkan tidak lengkap maka tentunya akan menghambat proses penginputan transaksi.

Sebagai solusi untuk mengatasi sistem pencatatan akuntansi pada KPRI Winaya yang tergolong masih sederhana, diperlukan pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi berupa sistem informasi akuntansi berbasis *website*. Pada dasarnya mengapa harus sistem informasi akuntansi berbasis *website*, karena sistem ini dalam pengoperasiannya menggunakan sistem database sehingga akan mengurangi inefisiensi dan pengulangan dalam pemrosesan data. Kondisi tersebut dapat mempermudah dalam mengenali berbagai jenis data keuangan dan non keuangan yang terjadi dalam setiap transaksi yang diinput ke dalam sistem. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *website* ini dapat dikatakan sangat

aman, karena setiap data yang telah terinput dipastikan tersimpan dengan baik dalam sistem database. Selain itu juga sistem informasi akuntansi berbasis *website* ini memungkinkan penggunanya untuk dapat mengakses setiap data informasi akuntansi dimana saja secara *real-time* dengan adanya koneksi internet. Dengan begitu akan meningkatkan juga keterlibatan dan kepercayaan anggota karena dapat memantau perkembangan simpanan dan pinjaman mereka secara langsung.

Tentunya sistem informasi akuntansi berbasis *website* ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi koperasi baik dari segi fitur yang digunakan atau pun kapasitas yang diperlukan, melalui perancangannya terlebih dahulu. Perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *website* ini diharapkan dapat memudahkan komunikasi antara koperasi dengan *programmer*, untuk dapat dipahami dengan jelas oleh *programmer* apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh koperasi. Sehingga nantinya dapat menghasilkan produk sistem informasi akuntansi yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan serta operasional koperasi.

Pada akhirnya nanti produk yang dihasilkan dari perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *website* ini akan mempermudah para pengurus dan karyawan koperasi dalam melaksanakan pencatatan transaksi keuangan sehari-hari. Adipati, Noor Muhammad Nur'ainy & Andriyani (2018) menyimpulkan bahwa dengan dirancangnya sebuah sistem informasi mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam operasional koperasi. Hal itu juga sejalan dengan pernyataan (Dasuki, 2020) yang menyatakan bahwa dengan adanya sistem informasi pada koperasi dalam pengolahan data simpan pinjam dapat membuat efisien rekapitulasi data laporan pada aktivitas simpan koperasi yakni menjadi lebih cepat dan

menghemat kertas sebagai media utama pencetakan laporan, perhitungan data anggota yang lebih akurat dengan pengkodean yang tepat dan baik. Penerapan sistem informasi akuntansi pada KPRI Winaya ini juga diharapkan dapat meminimalisir kekeliruan dalam pengimputan data laporan yang dilakukan.

Sistem informasi akuntansi berbasis *website* pada koperasi tidak hanya meliputi dalam pembuatannya saja, tetapi juga meliputi pemeliharannya setelah sistem tersebut tercipta. Sistem informasi akuntansi pada umumnya cenderung menghadapi berbagai ancaman, baik berupa kesalahan pada hardware ataupun software sistem operasi yang digunakan, hingga kesalahan atau tindakan yang disengaja dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Seperti misalnya penghapusan, pencurian, maupun kerusakan data yang disengaja, kesalahan dalam melakukan prosedur, dan lain sebagainya. Untuk itu sistem informasi akuntansi yang berjalan nantinya, perlu dilengkapi dengan perlindungan berupa pengendalian internal yang baik.

Sistem pengendalian internal dapat dikatakan sebagai bagian penting yang tidak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Maruta et al., (2015) mengatakan bahwa tanpa adanya dukungan sistem pengendalian internal yang memadai, sebuah sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam sebuah sistem informasi akuntansi dapat dicegah dan kesalahan yang telah terjadi dapat dikoreksi dengan adanya sistem pengendalian internal. Pengendalian internal pada suatu organisasi dapat diklasifikasikan menjadi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum dirancang agar lingkungan pengendalian organisasi menjadi stabil dan dapat terkelola dengan

baik, sehingga dapat mendukung efektifitas pengendalian aplikasi. Sedangkan pengendalian aplikasi digunakan untuk mencegah dan juga mendeteksi serta memperbaiki kesalahan yang tidak disengaja maupun disengaja yang terjadi dalam proses transaksi (Maruta et al., 2015).

Oleh karena itu melalui produk yang dihasilkan dari perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *website*, selain akan mempermudah setiap kegiatan proses pencatatan akuntansi, tapi juga nantinya pengendalian internal pada KPRI Winaya dapat menjadi lebih mudah dan efektif. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Website*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka penulis akan mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi yang dilakukan KPRI Winaya saat ini?
2. Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *website* di KPRI Winaya?
3. Apa manfaat yang dapat diberikan kepada anggota dengan dirancangnya sistem informasi akuntansi berbasis *website* ini?

1.3 Maksud dan Tujuan Masalah

Adapun maksud dan tujuan penelitian diambil dari identifikasi masalah yang berupa pernyataan masalah dari objek penelitian.

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk merancang sebuah sistem informasi akuntansi berbasis website pada koperasi yang pencatatan akuntansinya dilakukan secara manual. Hal ini bertujuan untuk mempermudah koperasi dalam melakukan proses pencatatan dan pengolahan data transaksi simpan pinjam anggota, serta meminimalisir kesalahan pada saat pengolahan data tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh KPRI Winaya saat ini.
2. Untuk mengetahui perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *website* yang diusulkan bagi KPRI Winaya.
3. Untuk mengetahui manfaat yang diterima anggota dengan dirancangnya sistem informasi akuntansi berbasis *website*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang bermanfaat, baik berupa informasi mengenai data-data yang disampaikan dalam penelitian seperti tahapan-tahapan melakukan perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *website* pada koperasi. Adapun kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi peneliti, yaitu:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, khususnya mengenai sistem informasi akuntansi pada koperasi dan juga perancangan sistemnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan perancangan sistem informasi akuntansi, juga sebagai referensi dalam meneliti dan mengkaji secara mendalam untuk permasalahan yang relevan.
3. Merancang sistem informasi akuntansi dengan menggunakan metode yang berbeda, sehingga dapat dibandingkan metode mana yang lebih efektif digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Menambah wawasan penulis mengenai fungsi-fungsi terkait yang membentuk sistem informasi akuntansi pada koperasi, juga proses pencatatan akuntansi transaksi keuangan simpan pinjam yang terjadi di koperasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada koperasi mengenai sistem yang akan memberikan kemudahan dalam melakukan proses pencatatan dan pengolahan data setiap transaksi keuangan yang terjadi pada koperasi. Sehingga ketika koperasi ingin membuat sistem tersebut melalui pihak yang ahli di bidangnya, koperasi sudah memiliki rancangan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang diperlukan.

